

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap warga mendapatkan pendidikan dan memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar sebagai bekal untuk dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan tersebut merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar sehingga harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan dituangkan dalam Undang-undang Pasal 4 Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut, Pasal 4: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, estetis, demokratis, serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.

Usaha mewujudkan tujuan pendidikan mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik); baik pendidikan formal, nonformal maupun informal (Ahmad Tafsir, 1999: 6). Jalur pendidikan tersebut merupakan wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dimanapun proses pendidikan berlangsung, alasan utama kehadiran guru adalah untuk membantu siswa agar belajar sebaik-baiknya. Oleh karena itu, adalah hal esensial (pokok, dasar) bagi para guru untuk memahami sepenuhnya

proses dan tahapan belajar yang terjadi pada diri para siswa (Muhibbin Syah, 2014: 19) yang mana pada hakikatnya pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar karena proses ini merupakan proses yang paling inti dalam pendidikan.

Tujuan sebagai suatu yang akan dicapai melalui proses tersebut mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan belajar pembelajaran. Tujuan memuat kemampuan apa yang harus dicapai oleh siswa secara spesifik. (Jamaludin, dkk., 2015: 71)

Tujuan pembelajaran akidah akhlak di sekolah yaitu memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, agar setiap peserta didik berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Akidah akhlak sebagai bagian dari ruang lingkup pembelajaran PAI merupakan prinsip dan strategi pembelajaran yang mencerminkan bahwa pembelajaran PAI tidak sesederhana menyampaikan ilmu pengetahuan. Tetapi lebih jauh dari itu, fungsi PAI sampai pada pembentukan akhlaq al karimah dan kepribadian sutuhnya (*kaffah*) (Rohmat Mulya, 2013: 13)

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya (Abudin Nata, 2013: 135).

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan agama di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk disempurnakan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alternatif model pembelajaran yang dapat mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Assyafiiyah adalah model pembelajaran VCT. VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral VCT bertujuan: a) untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik

tingkatan maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk kemudian dibina ke arah peningkatan dan pembetulannya, c) melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat (Wina Sanjaya, 2013: 284).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VII MTs Assyafi'iyah diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan guru tidak monoton karena guru telah menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Tehnique*). Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk pembelajaran Akidah Akhlak karena memenuhi tujuan dalam pencapaian pendidikan nilai, sehingga pembelajaran lebih menitik beratkan pada ranah afektif.

Dalam pembelajaran tersebut dibahas berbagai materi diantaranya aspek akidah, aspek akhlak terpuji, aspek akhlak tercela dan aspek adab. Akan tetapi penulis membatasi pembahasan dengan mengambil salah satu materi yaitu kisah teladan ashabul kahfi.

Penerapan model pembelajaran VCT pada mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan agar siswa dapat membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Namun yang terjadi masih terdapat 35% siswa yang tidak berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Kebocoran akhlak tersebut dilihat dari siswa tidak melaksanakan shalat duha dan dzuhur berjamaah, masih terdengar siswa yang berbicara tidak sopan dan masih banyak lagi permasalahan akhlak siswa yang harus diselesaikan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa sehari-hari. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian, sehingga penulis dapat

mengetahui apakah ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa sehari-hari. Sehubungan dengan hal itu, maka penulis akan meneliti dan mengangkat masalah tersebut ke dalam sebuah judul sebagai berikut: **“Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Tehnique*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Sehari-hari”** (Penelitian di Kelas VII MTs Assyafi’iyah Kecamatan GunungHalu Kabupaten Bandung Barat)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ditemukan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Assyafi’iyah?
2. Bagaimana realitas akhlak siswa sehari-hari kelas VII MTs Assyafi’iyah?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa sehari-hari kelas VII MTs Assyafi’iyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Assyafi’iyah.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa sehari-hari kelas VII MTs Assyafi’iyah.
3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa mengenai model pembelajaran VCT terhadap akhlak siswa sehari-hari kelas VII MTs Assyafi’iyah.

D. Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan khazanah intelektual pada umumnya, terutama pada bidang pendidikan yang koheren dengan kepentingan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengelola pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk akhlaqul karimah siswa di kehidupan sehari-hari sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kepada guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran VCT.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran akidah akhlak sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Tanggapan menurut Bigot adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan (Sumadi Suryabrata, 2013: 36). Jadi jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa demikian ini disebut dengan

tanggapan. Misal berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang baru menggema, dan lain-lain (Abu Ahmadi, 2009: 68).

Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecenderungan untuk mempertahankan rasa tidak senang dan menghilangkan rasa tidak senang memancing bekerjanya kekuatan kehendak atau kemauan. Kemauan ini sebagai penggerak tingkah laku atau tindakan manusia (Wasty Soemanto, 2012: 26).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator tanggapan terdiri dari dua, yakni:

1. Tanggapan positif, ialah tanggapan yang disadari dengan perasaan senang karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti menerima, menyukai, memperhatikan.
2. Tanggapan negatif, tanggapan yang disadari dengan perasaan tidak senang karena diikuti oleh bayangan pengiring negatif seperti menolak, menghindari, tidak memperhatikan.

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Ujang Dedih, 2016: 183)

Tidak ada satu model pembelajaran pun yang dianggap paling baik diantara model-model yang lain karena setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu model pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain, sedangkan model pembelajaran yang dapat menunjang terbentuknya akhlak siswa ke arah yang lebih baik adalah model pembelajaran VCT.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 285) model pembelajaran VCT ini menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Model pembelajaran VCT atau teknik klarifikasi nilai yaitu model pembelajaran yang memungkinkan partisipasi aktif siswa, dapat mengarahkan pembelajaran pada tujuan dan memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai moral melalui cara-cara yang rasional, komunikatif, dan edukatif sehingga siswa dapat menjunjung tinggi nilai yang dianutnya secara kukuh dalam kehidupan sehari-hari (Taniredja dalam Yoni Rahayudhi dkk, 2012).

VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa menerima dan menentukan sistem nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik (Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009: 210).

John Jaromelik dalam Wina Sanjaya (2013: 284) menjelaskan langkah pembelajaran VCT dalam 7 tahap yang dibagi kedalam 3 tingkat. Setiap tahapan dijelaskan di bawah ini.

1. Kebebasan Memilih, yaitu:

- a. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang meneurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- b. Memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- c. Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihan.

2. Menghargai, terdiri atas 2 tahapan pembelajaran:

- a. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya.
- b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum.
Artinya, bila kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

3. Berbuat, terdiri atas:

- a. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- b. Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Akhlak menurut Imam Sukardi (2003: 82) adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga di dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa terpikirkan atau di angan-angan lagi.

Penulis membatasi indikator-indikator akhlak menurut Dadan Nurul Haq dan Wildan Baihaqi (2014: 25) yang meliputi: 1) Akhlak kepada Allah SWT, 2) Akhlak terhadap makhluk, diantaranya kepada diri sendiri, orang tua, guru, teman, saudara dan akhlak terhadap non manusia.

Terbentuknya akhlak tersebut diawali dengan adanya stimulus-stimulus. Stimulus berarti rangsangan, dorongan, energy yang bersifat internal atau eksternal (Dadan Nurul Haq dan Wildan Baehaqi, 2014: 2). Stimulus tersebut berupa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT.

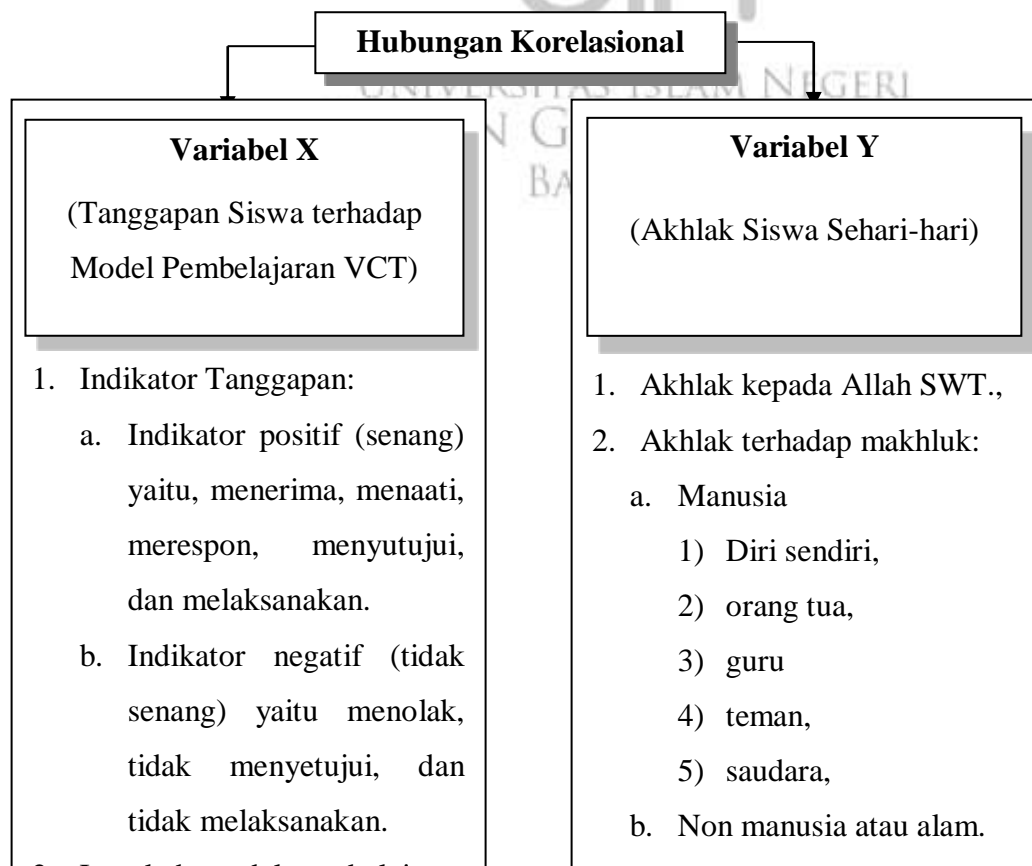
Tanggapan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Sesuai dengan pendapat Bimo bahwa tanggapan merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsangan, sehingga individu dapat mengenali dirinya dan keadaan di sekitarnya (dalam Evi Navisah, 2009: 11).

Dalam tanggapan terdapat kecenderungan untuk mempertahankan rasa senang dan menghilangkan rasa tidak senang sehingga memancing bekerjanya kekuatan kehendak atau kemauan. Kemauan ini sebagai penggerak tingkah laku atau akhlak seseorang (Wasty Soemanto, 2012: 26). Setelah siswa mengikuti pembelajaran akidah akhlak menggunakan model

pembelajaran VCT dengan tanggapan mereka yang bagus, maka akan menunjang mereka dalam membentuk akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari.

Jadi, ketika tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran VCT positif, maka akan baik pula akhlak siswa di kehidupan sehari-hari dan ketika tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran VCT negatif, maka akan buruk pula akhlak siswa di kehidupan sehari-hari. Melihat kajian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kebenaran teori di atas bila diterapkan pada kenyataan yang melibatkan siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah.

Kerangka pemikiran tersebut secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut:





F. Hipotesis

Setelah masalah berhasil dirumuskan dengan baik maka langkah kedua dalam metode ilmiah adalah mengajukan hipotesis. Hipotesis menurut Sugiyono (2015: 96) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan asumsi tentang hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa sehari-hari

sebagaimana diuraikan dalam kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin positif tanggapan siswa terhadap model pembelajarn VCT, diduga semakin baik pula akhlak siswa sehari-hari.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik korelasi, pembuktian ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap model VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa sehari-hari.

Ho : Tidak ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap model VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa sehari-hari.

Jadi untuk prinsip pengujian hipotesis ini akan berpedoman kepada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel . Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 (hipotesis nol) di tolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_a (Hipotesis alternatif) ditolak.

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini secara garis besar akan menempuh langkah-langkah: (1) penentuan jenis penelitian, (2) penentuan sumber data, (3) mengumpulkan data, (4) menganalisis data. Adapun rincian pembahasan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan terbagi kedalam dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 53), data

kuantitatif ini akan diperoleh melalui angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dan akhlak siswa sehari-hari. Sedangkan data kualitatif disusun peneliti tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2012: 197), data tersebut akan digunakan peneliti sebagai data pelengkap melalui observasi.

2. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di MTs Assyafi'iyah yang beralamat di Kp. Tegallaja Rt 03 Rw 10 Desa Celak Kecamatan GunungHalu Kabupaten Bandung Barat (Kelas VII). Dalam penelitian ini data dari siswa-siswi kelas VII sebagai data primer. Sedangkan dari guru yang mengajar di kelas tersebut dan dari pihak-pihak yang mengelola sekolah sebagai data pendukung.

Dikarenakan siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah berjumlah 41 siswa dari kelas VII secara keseluruhan, maka sampel yang diambil langsung secara keseluruhan yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 41 siswa di MTs Assyafi'iyah. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel

Kelas	Sampel	
	L	P
VII	22	19
Jumlah	41	

3. Metode Dan Teknik Penelitian

a. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2012: 64), metode deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan data tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak hubungannya dengan akhlak siswa sehari-hari.

b. Teknik Penelitian

1) Angket

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa sehari-hari, pertanyaan yang dibuat dalam angket ini disesuaikan dengan indikator-indikator yang ada untuk mewakili setiap variabel yang ada. Orientasi angket akan bersifat positif dan negative, sedangkan alternative jawabannya akan berjenjang kedalam 5 option. Bila berorientasi positif, maka penyekorannya adalah a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Sebaliknya jika angket berorientasi negative, maka penyekorannya dibalik menjadi a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015: 203). Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan

data tentang kondisi objektif di lokasi penelitian diantaranya kondisi sarana dan prasana sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa.

3) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015: 194). Wawancara ini diharapkan dapat melengkapi data mengenai akhlak siswa sehari-hari.

4) Studi Kepustakaan

Untuk memperkuat serta menunjang hasil penelitian, maka digunakan buku-buku atau bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan disini yang dimaksud adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literature untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data secara garis besar adalah persiapan, tabulasi, penerapan data dengan menggunakan analisis korelasi.

Kegiatan-kegiatan pada persiapan meliputi pengecekan nama dan kelengkapan identitas responden, memeriksa kelengkapan isi instrument, dan mengecek isian data. Pada tahap tabulasi dilakukan kegiatan penskoran dan pengkodean yakni kode (X) untuk tanggapan siswa terhadap model VCT pada mata pelajaran akidah akhlak dan kode (Y) untuk akhlak siswa sehari-hari.

a. Analisis parsial

langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Analisis parsial perindikator dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Dan diinterpretasikan ke dalam lima absolute sebagai berikut :

1,00 – 1,79 berarti sangat rendah

1,80 – 2,59 berarti rendah

2,60 – 3,39 berarti cukup

3,40 – 4,19 berarti tinggi

4,20 – 5,00 berarti sangat tinggi (Muhiddin, 2014: 146)

Ketentuan skor setiap responden menurut Soemantri (2014: 38) adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Skor Kategori Skala Likert

Option	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
a	5	1
b	4	2
c	3	3
d	2	4
e	1	5

- 2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan:

- Menentukan rentang skor (R)

$$R = H - L + I \quad (\text{Subana dkk, 2000: 50})$$

- Menentukan kelas interval

$$K = I + (3,3) \log n \quad (\text{Subana dkk, 2000: 50})$$

- Menentukan panjang Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 50})$$

b) Membuat tabel distribusi frekuensi

c) Tes tendensi sentral terdiri dari :

- Mencari rata-rata (mean), dengan rumus:

$$\text{Variabel X} \quad \bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

- Mencari median (Md) dengan rumus :

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - fkb}{fi} \right)$$

- Mentukan modus (Mo), dengan rumus :

$$Mo = 3Md - 2\bar{X} \quad (\text{Sudjana, 2012: 132})$$

3) Mencari standar deviasi (SD), dengan Rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum FX^2 - (\sum FX)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2012: 135})$$

4) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menggunakan z skor, z L dan

E_i. Untuk variabel X dan Y dengan ketentuan :

$$z = \frac{(X - \text{mean})}{SD}, E_i = Lx_n, O_i = f_i \quad (\text{Sudjana, 2012: 99})$$

5) Menentukan chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2012: 293})$$

6) Menentukan derajat kebebasan(db), dengan rumus: db= K-3

7) Menentukan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5 %

8) Pengujian normalitas yaitu :

- Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal

- Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data distribusi tidak normal

b. Analisis korelasional

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Variabel (X) tanggapan siswa terhadap model pembelajaran VCT dengan Variabel (Y) yaitu akhlak siswa sehari-hari, melalui langkah-langkah :

- 1) Menentukan persamaan regresi Linier :

$\hat{Y} = a + bX$ dengan formula:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Soemantri, 2014: 243)

- 2) Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan persamaan regresi linier :

$\hat{Y} = a + bX$ dengan formula:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Soemantri, 2014: 243)

- b) Menentukan jumlah kuadrat regresi a (JKreg(a)) dengan rumus:

$$JKreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Soemantri, 2014: 245})$$

- c) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap tergesi a (JK reg (b/a))

$$JKreg(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\} \quad (\text{Soemantri, 2014: 245})$$

- d) Menentukan jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg} (b/a) - JK_{reg} (a) \quad (\text{Soemantri, 2014: 246})$$

- e) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK_{reg(a)})

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} \quad (\text{Soemantri, 2014: 246})$$

- f) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu b terhadap a (RJK_{res (b/a)})

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} \quad (\text{Soemantri, 2014: 246})$$

- g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} \quad (\text{Soemantri, 2014: 246})$$

- h) Mengurutkan data Variabel X mulai dari Skor terendah sampai skor tertinggi disertai pesangannya

- i) Menentukan jumlah kuadrat error (JK_E), berdasarkan tabel pengurutan, dengan rumus :

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Soemantri, 2014: 247})$$

- j) menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E \quad (\text{Soemantri, 2014: 247})$$

- k) menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2} \quad (\text{Soemantri, 2014: 247})$$

- l) menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E), dengan rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K} \quad (\text{Soemantri, 2014: 247})$$

- m) menentukan nilai F hitung, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \quad (\text{Soemantri, 2014: 247})$$

- n) menentukan nilai F pada tabel F, dengan terlebih dahulu menentukan nilai derajat kebebasan pada taraf signifikansi 5 %, dengan rumus:

Db pembilang = $K - 2$

Db Penyebut = $n - k$ (Soemantri, 2014: 246)

- o) menentukan kriteria pengambilan keputusan atau kriteria uji linieritas

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti regresi tidak Linier

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti Regresi Linier (Soemantri, 2014: 247)

- 3) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika kedua variabel distribusi Normal dan regresi linier, maka rumusnya yang digunakan adalah rumus *product moment*, Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 148})$$

- b) Jika salah satu dari kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan yaitu korelasi persamaan peringkat (*rank-differences correlation*) dengan rumus:

$$\rho = \frac{1 - 6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2012: 149})$$

- c) Uji Hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2012: 149})$$

- b) Menghitung t table dengan taraf signifikansi 5%

- c) Pengujian hipotesisi dengan ketentuan

- Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

(Subana dkk, 2000: 145)

- d) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00-0,20 korelasi sangat rendah

0,20-0,40 korelasi rendah

0,40-0,70 korelasi sedang

0,70-0,90 korelasi tinggi

0,90-1,00 korelasi sangat kuat

(Subana dkk, 2000: 146)

e) Menghitung tidak adanya derajat korelasi dengan rumus: $k = \sqrt{1 - r^2}$

(Subana dkk, 2000: 146)

f) Menguji pengaruh variable X terhadap variable Y dengan rumus

$E = 100 (1 - k)$ dimana $k = 1 - r^2$ (Subana dkk, 2000: 146)

